

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hampir semua bangsa memprioritaskan pendidikan sebagai modal dalam program pembangunannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan program pembangunan oleh suatu bangsa. Tidak bisa dipungkiri bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan *output* dari pendidikan.

Pentingnya aspek pendidikan dalam menunjang program pembangunan suatu bangsa, Indonesia senantiasa berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan revisi kurikulum agar isi dari kurikulum selalu sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat yang berkembang. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dari berbagai jenjang pendidikan dan bidang ilmu dapat tercapai dengan optimal. Salah satu contohnya ialah pembelajaran pada jenjang SMK, kurikulum disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mempersiapkan siswa menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya difokuskan pada nilai yang didapatkan oleh siswa namun bagaimana siswa dapat mengolah informasi yang didapatkan menjadi pengetahuan dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan dengan penuh pertimbangan untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu yang harus dipersiapkan secara matang oleh guru adalah perencanaan pembelajaran. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Penyusunan Silabus dan RPP dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, kondisi siswa serta lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan tepat akan menciptakan iklim pembelajaran yang membuat siswa memahami materi pelajaran, dan siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, serta informasi sekitarnya sehingga dapat membangun gagasan saintifik pada siswa (Hamdani, 2011: 23).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru TKJ mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan di SMKN 2 Bangkalan yaitu bapak Ulil Albab mengatakan bahwa untuk mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan lebih cocok jika menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah karena dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan minat belajar

siswa dalam proses pembelajaran yang saat ini masih rendah. Pembelajaran langsung seperti ceramah membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran, namun pembelajaran langsung seperti ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini menjadi salah satu faktor siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75 dan terdapat beberapa siswa pada dua kelas di jurusan TKJ yang nilainya tidak tuntas. Pada kelas XI TKJ 1, dari 34 siswa terdapat 10 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan pada kelas XI TKJ 2 dari 36 siswa terdapat 17 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu seharusnya pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi, kondisi siswa serta lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kemampuan awal yang sudah terbangun dan dari pengetahuan awal serta pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari sekitarnya atau lingkungannya untuk membangun pemahamannya sendiri. Pemahaman diciptakan ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Siswa akan dituntun untuk untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur dan benar. Hal ini tentu saja tidak mudah untuk diterapkan dalam

pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu bentuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kedua Pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru wajib untuk terus meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi dan kompetensi sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Fitriyadi, 2012: 217). Dengan adanya permasalahan diatas, pemilihan model yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan, membuat siswa aktif, dan memudahkan siswa memahami materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dibantu dengan penggunaan media yang mendukung sangat diperlukan.

Model pembelajaran yang direkomendasikan untuk mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan adalah pembelajaran berbasis masalah. Berdasar pada masalah yang ditemukan, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS) – Heuristic*. Model pembelajaran *LAPS-Heuristic* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa (*student center*) yang berlandaskan paradigma konstruktivistik, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yaitu bermula dari mengetahui apa masalahnya, adakah

alternatifnya, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya (Shoimin, 2014:97).

Kelebihan dari model pembelajaran *LAPS-Heuristic* adalah dapat menimbulkan keingintahuan dan motivasi. Keingintahuan dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran akan menimbulkan dampak positif bagi siswa (Mahmudah dkk, 2018). Selain itu, kelebihan dari model *LAPS-Heuristic* adalah mengajak siswa memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “***Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran LAPS-Heuristic Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan Kelas XI SMKN 2 Bangkalan***”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang valid
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang praktis dan layak digunakan
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang berupa perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk pembaruan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas XI. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

menggunakan model pembelajaran *laps-heuristic*, Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan Tes Hasil Belajar yang sudah valid.

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka ditentukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran dibatasi pada mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan materi DNS Server kelas XI TKJ di SMKN 2 Bangkalan.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah RPP, Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan tes hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *laps-heuristic*.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *laps-heuristic* adalah sebagai acuan bagi para tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan dengan pembelajaran berbasis masalah.